

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai, yaitu mendapatkan keuntungan, baik keuntungan jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam tujuan jangka panjang, perusahaan mengembangkan strategi yang cocok untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, sedangkan tujuan jangka pendek, dana perusahaan digunakan untuk melaksanakan proses operasinya untuk mendapatkan laba melalui peningkatan penjualan.

Untuk mencapai tujuan, perusahaan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan barang, seperti sumber daya modal, manusia dan intelektual, alam serta teknologi. Pengelolaan sumber daya tersebut harus dilaksanakan secara efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan tingkat laba yang direncanakan oleh perusahaan. Sumber daya modal, seperti modal kerja yang digunakan oleh perusahaan meliputi semua aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan, yang meliputi pembelian bahan mentah, pembayaran gaji pegawai dan sebagainya untuk menghasilkan suatu produk. Modal kerja yang dikeluarkan tersebut digunakan operasional dalam jangka waktu satu tahun.

Modal kerja dapat diukur dari perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang. Perputaran kas merupakan bidang yang sangat vital dalam modal kerja. Kas merupakan elemen aktiva lancar yang paling likuid sehingga dapat menggambarkan keadaan yang berubah-ubah pada setiap periode. Disamping itu kas merupakan sumber yang dapat digunakan untuk pengeluaran yang tidak terduga sebelumnya, sehingga dengan demikian kas dapat mengurangi resiko krisis likuiditas.

Untuk menjalankan seluruh usahanya perusahaan membutuhkan dana yang harus selalu tersedia untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya. Modal kerja merupakan suatu investasi yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Dimana investasi yang digunakan tersebut diharapkan akan kembali dalam waktu yang singkat dan dapat menghasilkan laba secara maksimal. Setiap jenis perusahaan memiliki tingkat kebutuhan dan perputaran modal kerja yang berbeda. Kebutuhan modal kerja ditetapkan secara seksama dengan pengendalian baik. Karena apabila modal kerja yang ada tidak terkendali maka akan mengakibatkan terganggunya kestabilan perusahaan. Terlalu kecil

modal kerja pada suatu perusahaan dapat terganggunya kegiatan operasional karena tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam pembiayaan yang dapat menyebabkan terhambatnya proses kegiatan yang akhirnya menurunkan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi jika modal kerja terlalu besar atau melebihi kebutuhan akan menyebabkan adanya modal yang menganggur atau tidak beroperasi secara optimal. Modal kerja yang baik dapat dilihat dari ketepatan penggunaannya. Setiap perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir yaitu pencapaian laba yang sebesar-besarnya dan menekan pengeluaran seminimal mungkin. Keuntungan atau laba merupakan sarana yang penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan

Persediaan barang sebagai elemen modal kerja merupakan aktiva yang selalu berputar. Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk kelancaran operasinya. Meskipun demikian, bukan berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak - banyaknya untuk maksud tertentu. Dalam upaya mendorong volume penjualannya, perusahaan sering melakukan penjualan secara kredit disamping kebijakan penjualan secara tunai (*cash*), sebagai akibat penjualan secara kredit tingkat resiko untuk tidak dibayarnya piutang menjadi besar dibandingkan jika perusahaan menjual secara tunai. Semua unsur-unsur modal kerja berupa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang tersebut merupakan hal yang kiranya dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam satu periode, karena ketiga unsur tersebut sangat berhubungan erat pada perusahaan dalam menjalankan operasional untuk memperoleh laba. Kebutuhan akan modal kerja juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, semakin sedikit pula modal kerja yang diperlukan.

Dalam menetapkan kebutuhan modal kerja yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas operasi perusahaan perlu perhatian dan pengendalian yang seksama. Hal ini penting bagi persaingan usaha dimana perkembangan perusahaan pada saat sekarang ini berjalan cepat dan apabila investasi pada modal kerja tidak terkendali akan terjadi inefisiensi yang akan mengganggu kestabilan perusahaan.

Apabila modal kerja yang tersedia melebihi kebutuhan akan menyebabkan penggunaan modal kerja yang tidak optimal atau terdapat modal kerja yang menganggur, sehingga dapat menurunkan tingkat laba, dan tidak optimalnya kontribusi terhadap modal kerja. Tetapi apabila modal kerja yang tersedia lebih kecil maka akan dapat mengganggu

operasional perusahaan dalam hal pembiayaan. Hal ini akan dapat menghambat proses produksi perusahaan dan berakibat menurunnya profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian kebijaksanaan yang tepat dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan jumlah dan komposisi modal kerja yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan agar lebih efisien, sehingga sumber – sumber dan penggunaan modal kerja dimanfaatkan untuk mendorong meningkatkan profitabilitas. Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dapat diukur dari perputaran kas, persediaan, dan piutang, semakin cepat perputaran ketiga komponen modal kerja tersebut semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas ini sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan. Efisiensi suatu perusahaan bukanlah berdasarkan laba yang besar, jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting untuk menganalisa nilai profitabilitas suatu perusahaan, karena profitabilitas yang tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

Tabel 1. 1

Return On Equity (ROE)

Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020

NO	Nama Perusahaan	ROE			
		2017	2018	2019	2020
1	Dharma Satya Nusantara Tbk	0.0762 %	0.1156 %	0.0452 %	0.3902 %
2	PP London Sumatra Indonesia Tbk	0.0816 %	0.0492 %	0.0349 %	0.0959 %
3	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	0.1895 %	0.8302 %	0.0062 %	0.1517 %
4	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	5.2648 %	1.0180 %	0.8076 %	0,1166 %
5	Smart Tbk	0.1021 %	0.0655 %	0.0766 %	0,1275 %
6	BISI International Tbk	0.1819 %	0.1774 %	0.1323 %	0.1112 %
7	Astra Agro Lestari Tbk	0.1025 %	0.0816 %	0.0019 %	0.0211 %
8	Sampoerna Agro Tbk	0.0588 %	0.0184 %	0.0125 %	0.0577 %
9	FKS Multi Agro Tbk	0.0201 %	0.0029 %	0.0041 %	0.0110 %
Jumlah		0.6752 %	0.2620 %	0.1245 %	0.1203 %

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pada saat ini kemampuan perusahaan memperoleh laba dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan dapat dilihat dari hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada dasarnya peningkatan profitabilitas dari periode ke periode menunjukkan adanya kemajuan yang dicapai, akan tetapi jika kenaikan profitabilitas itu juga diikuti dengan tingkat perputaran modal kerja yang relatif lambat maka hal ini menunjukkan belum efektifnya suatu perusahaan dalam mengelola usaha. Profitabilitas dapat diukur dengan ROE (*Return On Equity*), karena ROE merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan yang bertolak ukur dengan modal yang ada dalam perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya, Clairene E.E Santoso (2013) tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian menyatakan bahwa Pengujian secara simultan antara Komponen Modal Kerja berupa Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap tingkat Profitabilitas perusahaan. Selanjutnya dalam penelitian Olivia (2014) menyatakan bahwa Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Rasio Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020?
3. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020?
4. Apakah Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis, memperluas pengetahuan dan ilmu serta mengasah kemampuan dalam melihat potensi usaha bisnis dalam perubahan zaman saat ini.
2. Bagi Perusahaan di Sektor Pertanian, sebagai bahan untuk membuat keputusan dan kebijakan yang baik dalam hal modal kerja untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi Investor atau calon Investor, menjadi salah satu masukan bagi investor dalam mempengaruhi pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
4. Bagi Perguruan Tinggi, memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi peneliti dalam pengembangan pengetahuan dan wawasan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, membantu peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sama yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut Djarwanto (2011:87) adalah sebagai berikut : Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang. Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Sedangkan menurut Kasmir (2016: 252-253) pentingnya modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1 Kegiatan seorang manager keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
- 2 Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manager keuangan.
- 3 Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
- 4 Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting. Perusahaan kecil, relative terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek. Seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
- 5 Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas.

Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar. Pentingnya modal kerja menurut Munawir (2014:116-117) adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahayabahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.1.1 Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja bagi perusahaan menurut Munawir (2014:12) adalah sebagai berikut :

- 1 Hasil Operasi Perusahaan Jumlah net income yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan keuangan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
- 2 Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
- 3 Penjualan Aktiva Tidak Lancar Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

- 4 Penjualan Saham atau Obligasi Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerja.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2016:256) berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan Adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga Adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham Adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap Adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi Adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman Adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain).
7. Dana hibah dan
8. Sumber lainnya.

2.1.2 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan, penganalisis ataupun calon kreditor dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan. Berikut ini analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut Munawir (2014:113) adalah : Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian dana atau fund. Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua, dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan.

2.1.3 Komponen Modal Kerja

Perputaran modal kerja terdiri dari beberapa komponen. Kasmir (2011:256) mengemukakan perputaran modal kerja meliputi :

1. Kas

Kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat profitabilitasnya.

2. Piutang

Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit.

3. Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang harus disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagang.

2.1.4 Rasio-Rasio Pengukuran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2014:78) rasio pengukuran modal kerja terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

1. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Untuk menentukan berapa jumlah kas sebaiknya harus dipertahankan dalam perusahaan, belum ada standar rasio yang bersifat umum, meskipun demikian ada beberapa standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar.. Rasio perputaran kas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

2. Perputaran Piutang

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode berputar atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal terikat dalam piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*). Rasio perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan selama satu periode tertentu. rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.2 Pengertian Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan yang masing-masing dihubungkan dengan total aktiva, modal sendiri maupun nilai penjualan yang dicapai.

2.2.1 Jenis – Jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan dalam suatu periode tertentu. Menurut R. Agus Sartono (2010:123), jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini memberitahukan laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang dijual. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Apabila *Gross Profit Margin* selama suatu periode tidak berubah sedangkan *Net Profit Margin*-nya mengalami penurunan, maka biaya meningkat relatif lebih besar dari pada peningkatan penjualan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

EAT= laba setelah pajak, rumusnya :

$$\text{EAT} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

3. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi ini utang makin besar maka rasio ini juga semakin besar. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran tingkat profitabilitas kepada perusahaan dengan menggunakan rasio Return On Equity (ROE). Analisa ROE bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Tingkat profitabilitas sangat ditentukan oleh perputaran modal kerja yang efisien.

2.3 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah tolak ukur dalam suatu penelitian, sebagai pembanding antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2. 1

Peneliti Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Kesimpulan
1.	Clairene E.E Santoso (2013)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero)	Perputaran persediaan (X1) Perputaran Piutang (X2) dan Profitabilitas (Y).	Secara simultan perputaran modal dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin.
2.	Kamal Naser, Rana Nuseibeh, dan Ahmed Al-Hadeya (2013)	<i>Factors Influencing Corporate Working Capital Management: Evidence form An Emerging Economy</i>	Laba perusahaan Ukuran perusaha Jenis Industri Uang kas perusahaan Pertumbuhan penjualan perusahaan Tingkatan utang Arus kas operasi	Hasil analisis menunjukkan bahwa siklus konversi perputaran kas 16 perusahaan industri secara signifikan lebih pendek dari siklus perusahaan lain.

3.	Rizkiyanti dan Lucy Sri Musmini (2013)	Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012	Perputaran kas (X) ROA (Y)	Perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja periode 2008- 2012 memiliki pengaruh positif signifikan.
4.	Olivia Mada Rolos, Sri Murni, dan Ivonne S. Saerang (2014)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perputaran Modal Kerja (X) dan <i>Net Profit Margin</i> (Y).	Secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap net profit margin, tetapi perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>

Sumber : Diolah peneliti, 2021

2.4 Kerangka Berfikir

Mengacu pada beberapa penelitian mengenai profitabilitas yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, maka variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini berupa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, Sedangkan variabel dependen terdiri atas profitabilitas .

2.4.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Menurut Gill dalam Kasmir (2012:140), perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio perputaran kas ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas menurut Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013:145) merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka pengelolaan kas semakin efisien sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013), yang menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Kasmir (2012:176), menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. Made Sudana (2012:22), menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olivia Mada Rolos, Sri Murni, Ivonne S. Saerang (2014), yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

2.4.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan rasio yang memiliki tingkat likuiditas paling rendah, tapi persediaan adalah rasio yang menjebatani kegiatan pembelian, produksi dan penjualan perusahaan (I Made Sudana, 2011:225). Dan Kasmir (2011:180) menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan itu berputar dalam suatu periode. Jika tingkat persediaan tinggi, hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu menjual dan membeli kembali persediaan dalam kurun waktu yang cepat. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin efektif pengelolaan modal kerja perusahaan. Hal ini dikarenakan modal kerja yang tertanam dalam persediaan dapat kembali dijual secara cepat sehingga dapat meningkatkan penjualan dan juga laba perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Olivia Made Rolos, Sri Murni, Ivonne S Saerang (2014), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan pada perusahaan tambang berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

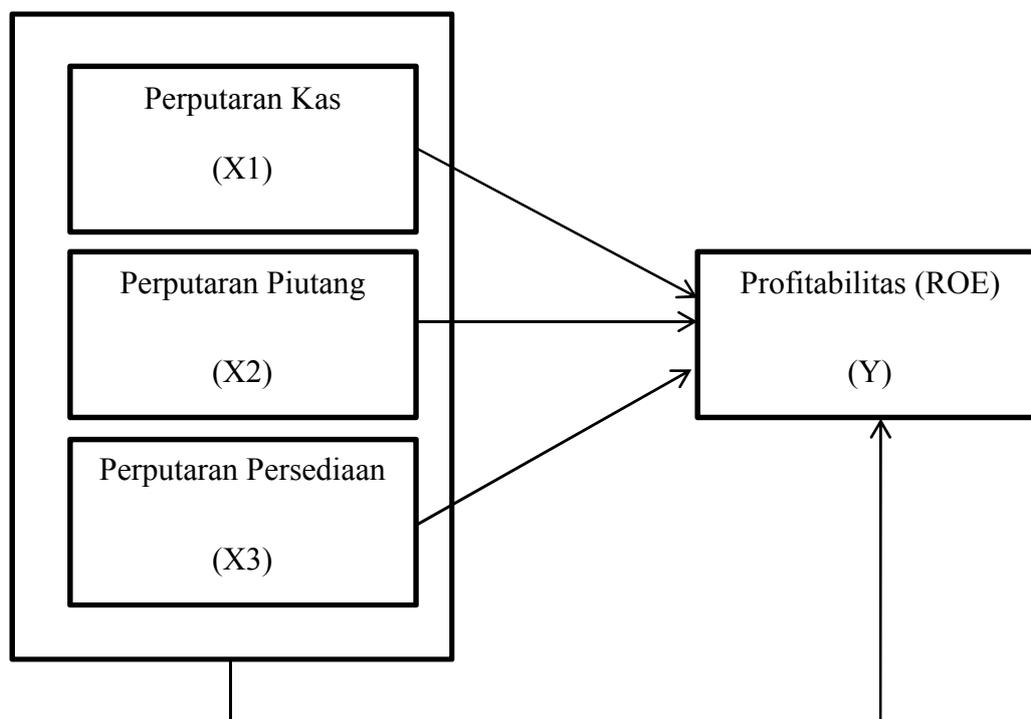
2.4.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional sehari-hari seperti pembelian bahan mentah, gaji pegawai dan lain sebagainya dimana modal kerja yang besar dengan pengelolaan yang tepat akan menghasilkan laba yang besar pula bagi perusahaan. Kasmir (2011:182), menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin cepat dan pendek

periode perputaran modal kerja, maka juga semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan yang bisa berdampak pada efektivitas penggunaan modal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Olivia Made Rolos, Sri Murni, Ivonne S. Saerang (2014), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan tambang berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian, dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan maka dalam merumuskan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar.



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

Sumber: diolah peneliti 2021

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas dan dapat diuji. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Rasio Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).
2. Rasio Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

3. Rasio Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).
4. Perputaran kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari penelitian-penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian kuantitatif ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sebab akibat dalam variabel - variabel yang diteliti.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan sektor pertanian selama periode 2017- 2020 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah data panel gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang terdapat beberapa interval waktu tertentu, sedangkan data *cross section* data untuk meneliti suatu fenomena tertentu.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan sampel. Penelitian dilakukan pada tahun 2021.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi harus dapat ditentukan oleh peneliti agar mendapatkan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun berturut-turut yaitu : 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang berjumlah 21 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Kuncoro, 2009 : 118). Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan tersebut tidak didelisting dari BEI pada tahun 2017-2020.
3. Perusahaan harus mempunyai laporan keuangan tahunan yang lengkap.

Tabel 3. 1

Ringkasan Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Terdaftar di bursa efek Indonesia dan bergerak disektor pertanian periode 2017-2020	21
2	Aktif dalam melaporkan laporan keuangan tahunan di bursa efek Indonesia periode 2017-2020	(11)
3	Perusahaan pernah delisting di bursa efek Indonesia periode 2017-2020	(2)
	Jumlah Sektor Pertanian yang digunakan Sebagai Sampel periode 2017-2020	9

Tabel 3. 2

Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertanian

No	Nama Perusahaan	Keterangan
1	Dharma Satya Nusantara Tbk	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juni 2013
2	PP London Sumatra Indonesia Tbk	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Juli 1996
3	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2013
4	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Maret 1990

5	Smart Tbk	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 November 1993
6	BISI International Tbk	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Mei 2007
7	Astra Agro Lestari Tbk	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Desember 1997
8	Sampoerna Agro Tbk	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Juni 2007
9	FKS Multi Agro Tbk	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Juni 2011

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam 2003:106).

Tabel 3. 3
Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
Perputaran Kas (X1)	Kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X3)	Rasio yang mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio

Profitabilitas (Y)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu.	$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
-----------------------	--	--	-------

Sumber : Jurnal, yang diolah kembali oleh peneliti.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertanian periode 2017- 2020.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis didasarkan penggunaan metode regresi Data Panel. Data panel (*pool*) yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa obyek dan meliputi beberapa waktu. Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *crosssection* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat kecil atau disebut *Ordinary Least Square (OLS)*.

Beberapa kelebihan data panel :

1. Teknik estimasi data panel dapat mengatasi heterogenitas dalam setiap unit secara eksplisit dengan memberikan variabel spesifik subjek.
2. Penggabungan observasi *time series* dan *cross section* memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antarvariabel, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien.
3. Dengan mempelajari observasi *cross section* berulang-ulang, data panel sangat cocok untuk mempelajari dinamika perubahan.
4. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data *time series* murni atau *cross section* murni.

Dalam regresi data panel terdapat empat model yang dapat digunakan. Model tersebut antara lain: model OLS *pooled*, model *fixed effects least square dummy variabel (LSDV)*, model

fixed effects within-group dan model *random effect*. Pemilihan model yang akan dipakai, diseleksi dengan uji spesifikasi model. Terdapat dua uji spesifikasi yaitu efek tetap (*fixed effects*) atau efek random (*random effect*).

3.7.1 Pemilihan Model Estimasi

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

A. *Common Effect* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak perhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

Untuk model data panel, sering diasumsikan $\beta_{it} = \beta$ yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstanta dalam waktu kategori *cross section*. Secara umum, bentuk model linear yang dapat digunakan untuk memodelkan data panel adalah :

$$Y_{it} = X_{it}\beta + e_{it}$$

Dimana:

1. Y_{it} adalah observasi dari unit ke-i dan diamati pada periode waktu ke-t (yakni variabel dependen yang merupakan suatu data panel).
2. X_{it} adalah variabel independen dari unit ke-i dan diamati pada periode waktu ke-t disini diasumsikan X_{it} memuat variabel konstanta.
3. e_{it} adalah komponen error yang diasumsikan memiliki harga mean 0 dan variansi homogen dalam waktu serta independen dengan X_{it} .

B. *Fixed effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya. Model *Fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intercep*. *Intercep* antar perusahaan, perbedaan *intercep* bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu.

Pendekatan dengan variabel *dummy* ini dikenal dengan sebutan *least square dummy variabels* (LSDV). Persamaan *Fixed Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it}\beta + C_i + \dots + \epsilon_{it}$$

Dimana :

C_i = variabel *dummy*

C. *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan *intercept* diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS). Sebagai estimasinya, berikut bentuk persamaannya adalah:

$$Y_{it} = X_{it} \beta + V_{it}$$

Dimana : $V_{it} = C_i + D_i + \epsilon_{it}$

1. C_i diasumsikan bersifat *independent and identically distributed (iid)* normal dengan mean 0 dan variansi σ^2_c (komponen *cross section*).
2. D_i diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ^2_d (komponen *time series error*).
3. ϵ_{it} diasumsikan bersifat iid dengan mean 0 dan variansi σ^2_e

3.7.2 Tahapan Analisis Data

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut yaitu :

3.7.2.1 Uji Spesifikasi Model Dengan Uji Chow

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas Chi-square lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah common effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah fixed effect. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausmann untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

3.7.2.2 Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausmann

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Dalam FEM setiap obyek memiliki *intersep* yang berbeda-beda, akan tetapi *intersep* masing-masing obyek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan *time-invariant*. Sedangkan dalam REM, *intersep* (bersama) mewakili nilai rata-rata dari semua *intersep* (*cross section*) dan komponen mewakili deviasi (acak) dari *intersep* individual terhadap nilai rata-rata tersebut. Hipotesis dalam uji Hausmann sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika hipotesis 0 ditolak maka kesimpulannya sebaiknya memakai FEM. Karena REM kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila H_a ditolak, maka model yang sebaiknya dipakai adalah REM.

3.7.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM) Test

Uji Lagrange Multiplier (LM) Test dilakukan untuk membandingkan/ memilih model mana yang terbaik antara *common effect* dan *random effect*.

H_0 : *model random effect*

H_1 : *model common effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

H_0 diterima jika nilai P value ≥ 0.05 maka digunakan *random effect*

H_0 ditolak jika nilai P value < 0.05 maka digunakan *common effect*

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Tujuan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.3.1 Uji Parsial t (t-test)

Menurut Ghozali (2018) Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan cara melihat nilai probabilitas.

1. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

a) **Hipotesis untuk Perputaran Kas**

$H_0: \beta_1 = 0$ Variabel Perputaran kas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

$H_1: \beta_1 \neq 0$ Variabel Perputaran kas secara individual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) **Hipotesis untuk Perputaran Piutang**

$H_0: \beta_2 = 0$ Variabel Perputaran piutang secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

$H_1: \beta_2 \neq 0$ Variabel Perputaran piutang secara individual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) **Hipotesis untuk Perputaran Persediaan**

$H_0: \beta_3 = 0$ Variabel Perputaran persediaan secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

$H_1: \beta_3 \neq 0$ Variabel Perputaran persediaan secara individual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

Apabila nilai thitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.7.3.2 Uji Simultan (F-test)

Uji statistik F adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji yang digunakan uji *goodness of fit* (uji kelayakan model). Menurut Ghazali (2011:97) uji *goodness of fit* dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. Pvalue $<$ 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. Pvalue $>$ 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

3.7.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Kuncoro (2013:246) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi/ R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.